

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang merupakan sumberdaya dalam pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Wisata merupakan salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat sebagai sarana rekreasi, relaksasi ataupun hiburan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan memiliki sifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai bentuk atau wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pengusaha. Dalam perkembangannya, pariwisata mengalami peningkatan yang pesat dan menjadi salah satu kebijakan strategis dunia. Pariwisata memiliki pengaruh yang cukup besar baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan (Muwardi dalam Saryani, 2015). Pada tahun 2010-2019, sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDB sebesar 4,8% dari total keseluruhan perekonomian di Indonesia. Kebutuhan masyarakat akan pariwisata mengakibatkan peningkatan kunjungan wisatawan yang menjadikan berbagai daerah berlomba-lomba dalam mengelola wisata baik dari sektor wisata alam hingga wisata budaya. Dalam Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Maka dengan demikian, pihak bertanggungjawab dan memiliki peran terhadap pengembangan pariwisata baik dalam fasilitas maupun layanan terhadap wisatawan terutama wisata budaya.

Wisata budaya sendiri merupakan salah satu segmen industri wisata yang perkembangannya paling cepat. Hal ini dilandasi oleh suatu kecenderungan atau *trend* baru di kalangan wisatawan untuk mencari suatu hal yang otentik dan unik dari suatu kebudayaan (Richards, 1997). Menurut Pendit dalam Sari (2010:38), wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah. Wisata budaya ini berguna untuk memperkenalkan kebudayaan dan memberikan informasi terkait kebudayaan serta melestarikannya. Ada berbagai macam wisata budaya seperti adat istiadat, kesenian, dan kebudayaan. Di Indonesia ada berbagai macam wisata budaya, contohnya di Desa Adat Ratenggaro di

Sumba, kampung adat Wae Rebo di Flores dan Tana Toraja di Sulawesi Selatan. Di Jawa Timur juga memiliki wisata budaya, salah satunya di Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata terutama pada aspek wisata budaya. Kabupaten Jember memiliki beragam jenis atraksi dan wisata budaya. Wisata budaya yang masih ada di Kabupaten Jember adalah wisata atraksi *Can Macanan Kadduk* yang ada di Desa Tegalboto, desa batik di Desa Wonorejo dan desa kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung. Salah satu wisata budaya di Kabupaten Jember adalah wisata budaya permainan tradisional yang ada di Tanoker Ledokombo. Wisata Tanoker Ledokombo adalah kawasan berbasis komunitas belajar dan bermain yang melibatkan peran masyarakat sekitar baik dari segi kesenian, kerajinan maupun kuliner dan mendorong terciptanya kawasan pariwisata pedesaan. Wisata ini terletak di Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Menurut Perda No 1 Tahun 2015 Tentang RTRW Kabupaten Jember, Desa Ledokombo termasuk dalam PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) yang salah satu fungsinya sebagai pengembangan kawasan pendukung aktivitas wisata. Dalam RTRW Kabupaten Jember juga disebutkan bahwa, Desa Ledokombo ditetapkan sebagai kawasan daya tarik wisata budaya.

Wisata Tanoker Ledokombo didirikan oleh Dr. Ir. Suporahardjo M.Si bersama Ibu Cicik Farha yang bekerjasama dengan komunitas Tanoker. Wisata Tanoker Ledokombo berdiri sejak tahun 2009 dan mendapat beberapa penghargaan diantaranya adalah penghargaan dari Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur sebagai destinasi sosial No.2 se-Jawa Timur setelah wisata makam Gus Dur dan penghargaan ISTA (*Indonesia Sustainable Tourism Award*) dari Kementerian Pariwisata Jakarta di bidang Pelestarian Kebudayaan pada tahun 2018. Tanoker Ledokombo berdiri berdasarkan gagasan komunitas masyarakat yang peduli akan pendidikan anak melalui pendekatan budaya yang berfokus pada permainan tradisional sehingga Kampung Wisata Tanoker Ledokombo berpotensi untuk dikenalkan ke masyarakat luas. Tanoker Ledokombo sudah bekerjasama dengan desa. Wisata Tanoker Ledokombo memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat diajak untuk ikut serta dalam kegiatan event dan kepengurusan wisata Tanoker yang secara tidak langsung juga mengubah keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar seperti berkurangnya masyarakat yang menjadi TKI serta pengangguran.

Ada banyak kegiatan dapat dilakukan di Wisata Tanoker Ledokombo seperti outbound permainan tradisional seperti Polo Lumpur, Bakiak dan Egrang (batok, bambu, besi), Gobak Sodor, Petak Umpet,

Kelereng, Dakon, Layangan (musiman) dan Kekean (gasing) serta permainan tradisional lainnya, susur sungai, kegiatan Tanoagro atau menjadi petani dalam sehari, belajar memasak makanan tradisional serta membuat kerajinan. Selain itu ada di sekitar Wisata Tanoker Ledokombo juga terdapat potensi wisata alam antara lain Air Terjun Damarwulan, Air Terjun Anjasmoro, Air Terjun Antrokan, dan Tubing Raung Adventure. Ada berbagai macam atraksi seperti tari egrang yang diiringi dengan beberapa alat musik seperti jimbe, gendang dan drum, pertunjukan jalanan “sound mini”, pertunjukan musik patrol dan festival enggrang yang diadakan setahun sekali,. Melalui festival engrang ini, Wisata Tanoker Ledokombo mendapatkan trophy dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak dan tercantum di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak dalam *Siaran Pers Nomor: B-106/Set/Rokum/MP 01/09/2017*. Tanoker Ledokombo termasuk dalam salah satu destinasi wisata yang di rencanakan sebagai wisata budaya dalam RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) Kabupaten Jember tahun 2015-2025. Salah satu daya tarik wisata Tanoker yaitu permainan egrang dan festival egrang. Permainan engrang dan festival engrang telah menjadi salah satu ikon dari Kecamatan Ledokombo dan masuk dalam RTRW Kabupaten Jember tahun 2015-2025. Dalam RTRW Kabupaten Jember tahun 2015-2025 festival engrang termasuk dalam rencana kawasan wisata budaya Kabupaten Jember disandingkan dengan beberapa wisata budaya di Kabupaten Jember lainnya. Pada tahun 2019 tercatat ada 17.000 wisatawan domestic dan 6.500 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Tanoker Ledokombo.

Namun, pada tahun 2020 festival tahunan yang biasanya di adakan tidak dapat dilaksanakan dikarenakan adanya pandemic COVID-19. Menurut Dr. Ir. Suporahardjo, M.Si selaku pencetus serta pengelola Wisata Tanoker Ledokombo, destinasi wisata tanoker mengalami penurunan jumlah wisatawan dari dampak COVID-19, sehingga untuk seluruh kegiatan bulanan dan tahunan yang selalu diadakan oleh Tanoker ditutup. Alasan penutupan wisata Tanoker Ledokombo adalah untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 mengingat wisatawan yang berkunjung ke Tanoker Ledokombo tidak hanya dari wisatawan lokal melainkan dari wisatawan mancanegara juga. Menurut RTRW Kabupaten Jember 2015-2025 serta kondisi pandemic COVID-19 yang melanda Tanoker Ledokombo menjadi alasan perlu adanya pengembangan destinasi wisata Tanoker Ledokombo. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tanoker Ledokombo pasca pandemic COVID-19 dan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Jember sesuai yang direncanakan dalam RIPPDA dan RTRW Kabupaten Jember. Agar pengembangan destinasi wisata Tanoker Ledokombo dapat terealisasi sesuai dengan RIPPDA dan RTRW Kabupaten Jember, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

pembenahan sarana dan prasarana kegiatan wisata yang menjadi salah satu faktor utama dalam berjalannya kegiatan berwisata di Tanoker Ledokombo

Permasalahan lain yang ditemukan saat survei pendahuluan adalah menurut keterangan dari Dr. Ir. Suporahardjo M.Si selaku pengelola Wisata Tanoker Ledokombo, hambatan dalam pengembangan objek wisata adalah kurangnya minat pengunjung wisata yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya anggaran pengelolaan wisata jarak tempat wisata dari pusat kota, fasilitas wisata yang kurang memadai dan juga akses menuju tempat wisata tersebut. Jarak objek wisata Tanoker Ledokombo dengan pusat kota Jember yang cukup jauh membuat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tanoker Ledokombo berkurang, ditambah dengan akses jalan banyak yang rusak ketika sudah memasuki lokasi tempat wisata. Pengelolaan anggaran yang minim karena mengandalkan pemasukan hanya dari wisatawan yang berkunjung juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan dan pengadaan sarana prasarana membuat beberapa fasilitas umum wisata seperti MCK, taman dan kebersihan lingkungan wisata tidak mendapatkan perawatan dengan baik. Padahal, faktor utama dalam memenuhi kebutuhan berwisata adalah faktor aminitas.

Hal ini yang menjadikan peneliti ingin mengevaluasi sarana prasarana kegiatan wisata. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur indikator-indikator seperti sistem kerja sarana prasarana penunjang kegiatan wisata di Tanoker Ledokombo. Melihat kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Tanoker Berdasarkan Evaluasi Kerja Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Wisata”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Wisata Tanoker Ledokombo memiliki potensi yang dapat dikembangkan mulai dari atraksi hingga cinderamatanya, tetapi potensi tersebut belum optimal karena terhambat oleh beberapa masalah terutama masalah internal dari Wisata Tanoker Ledokombo. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah berupa faktor-faktor apa yang mempengaruhi kurang berkembangnya Wisata Tanoker Ledokombo?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini dan sasaran adalah sebagai berikut:

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengembangan Wisata Tanoker Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

### **1.3.2. Sasaran Penelitian**

Dengan adanya tujuan tersebut maka dirumuskan juga sasaran penelitian berupa :

1. Evaluasi kinerja sarana prasarana yang ada di kawasan Wisata Belajar Tanoker Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Identifikasi kebutuhan pengembangan kawasan Wisata Belajar Tanoker Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember berdasarkan evaluasi kinerja
3. Arahan pengembangan kawasan Wisata Belajar Tanoker Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian perlu dilakukan adanya batasan ruang lingkup studi agar berada pada jalur bahasan studi yang konsisten dan terarah. Ruang lingkup penelitian dalam hal ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi merupakan pembatasan lingkup penelitian agar tetap terarah hingga tercapainya tujuan dari sebuah penelitian. Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi kinerja terhadap sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Tanoker Ledokombo. Lingkup yang akan dikaji adalah terdiri dari 3 yang menjadi variabel amatan yaitu (1) atraksi wisata (2) aksesibilitas dan (3) amenitas / fasilitas pendukung.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan Wisata Tanoker Ledokombo berdasarkan hasil evaluasi kinerja sarana prasarana.
3. Perumusan bentuk arahan pengembangan wisata dilihat dari aspek konteks, input, proses, produk. Variabel yang digunakan adalah hasil dari analisa sasaran 1 dan 2.

#### **1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup lokasi penelitian yang di maksud yaitu Wisata Tanoker Ledokombo. Wisata Tanoker Ledokombo merupakan kawasan wisata yang melestarikan permainan tradisional. Wisata Tanoker Ledokombo ini terletak di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Terletak kurang lebih 22 km dari pusat kota Jember. Total luas wilayah destinasi wisata ini adalah 3Ha. Berikut merupakan batas administratif dari Kecamatan Ledokombo :

- Sebelah utara : Kecamatan Sumberjembe dan Kecamatan Sukowono
- Sebelah timur:Kecamatan Kalibaru, Kecamatan Tlogosari dan Kecamatan Songgon
- Sebelah selatan: Kecamatan Mayang dan Kecamatan Silo

- Sebelah Barat: Kecamatan Kalisat

Wisata Tanoker Ledokombo berdiri pada tahun 2009 dan di gagas oleh Dr. Ir. Suporahardjo M.Si dan Farha Abdul Kadir Assegaf. Wisata Tanoker Ledokombo sudah mendapatkan penghargaan diantaranya penghargaan dari Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur sebagai destinasi sosial No.2 se-Jawa Timur setelah wisata makam Gus Dur dan penghargaan ISTA (Indonesia Sustainable Tourism Award) dari Kementerian Pariwisata Jakarta di bidang Pelestarian Kebudayaan pada tahun 2018. Atraksi yang ditawarkan oleh Tanoker Ledokombo adalah permainan tradisonal, permainan enggrang, kerajinan khas dan makanan tradisional. Di Tanoker Ledokombo juga terdapat beberapa festival seperti pasar lumpur dan festival enggrang.

## **1.5. Keluaran dan Manfaat**

### **1.5.1. Keluaran Penelitian**

Keluaran (output) yang diharapkan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan, maka output yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Adanya evaluasi tentang sarana prasarana pendukung wisata Tanoker Ledokombo
2. Adanya arahan pengembangan kawasan Wisata Tanoker Ledokombo yang dapat diterapkan pada Wisata Tanoker Ledokombo sesuai dengan kondisi yang dimiliki

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat juga manfaat yang dapat dihasilkan pada penelitian ini dan manfaat tersebut diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) sehingga dapat dilihat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Penelitian Bagi Pemerintah**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, adapun manfaat yang dapat dihasilkan bagi pemerintah diantaranya :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember sebagai informasi dan masukan dalam perencanaan pengembangan Wisata Tanoker Ledokombo
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang konsep pengembangan dan pelestarian wisata budaya di Kabupaten Jember

#### **b. Manfaat Penelitian Bagi Akademisi**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, adapun manfaat yang dapat dihasilkan bagi Akademisi diantaranya :

1. Bagi akademisi yang dapat memberikan informasi secara tertulis berupa data-data terkait arahan pengembangan Wisata Tanoker Ledokombo dan melanjutkan serta menyempurnakan hasil penelitian ini di pengembangan penelitian-penelitian lainnya.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan penelitian terkait konsep wisata budaya
3. Dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian terkait pengembangan wisata budaya

**c. Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, adapun manfaat yang dapat dihasilkan bagi masyarakat diantaranya :

1. Bagi Masyarakat, sebagai bahan informasi tentang pengembangan terkait kegiatan apa yang harus dilakukan di Wisata Tanoker Ledokombo kedepannya
2. Sebagai bahan edukasi tentang bentuk evaluasi wisata Wisata Tanoker Ledokombo

**1.6. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adapun beberapa tahapan yang terangkum dalam beberapa bab pada penelitian ini dan bab tersebut secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut.

**BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian baik lingkup materi dan lingkup lokasi penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini juga di lampirkan kerangka pola pikir penelitian yang akan dilakukan.

**BAB II            KELUARAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Bab II menguraikan terkait keluaran / output yang dihasilkan dan manfaat pada penelitian ini baik dari sisi pemerintah, akademisi dan masyarakat.

**BAB III           KAJIAN PUSTAKA**

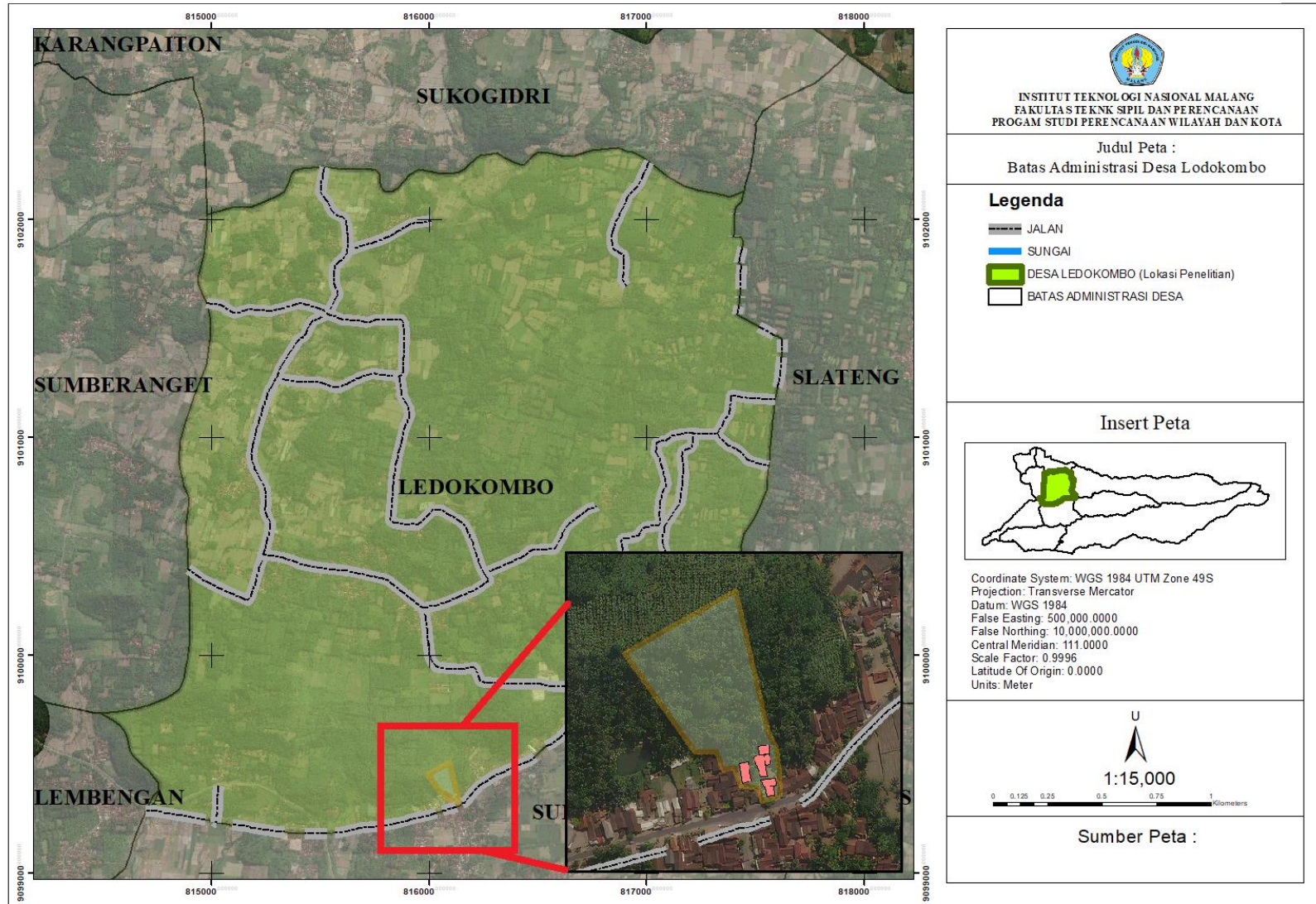
Pada bagian Kajian pustaka menjelaskan terkait teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar dan acuan pada penelitian ini. Pustaka yang dibahas memuat teori tentang evaluasi pengembangan wisata. Selain itu, pada bab ini menguraikan tentang landasan penelitian yang akan digunakan.

**BAB IV            METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab IV menjelaskan terkait metode pengumpulan data baik pengambilan sample dan data survei dengan metode observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tiap sasaran pada penelitian ini adalah statistik, IPA dan SWOT.

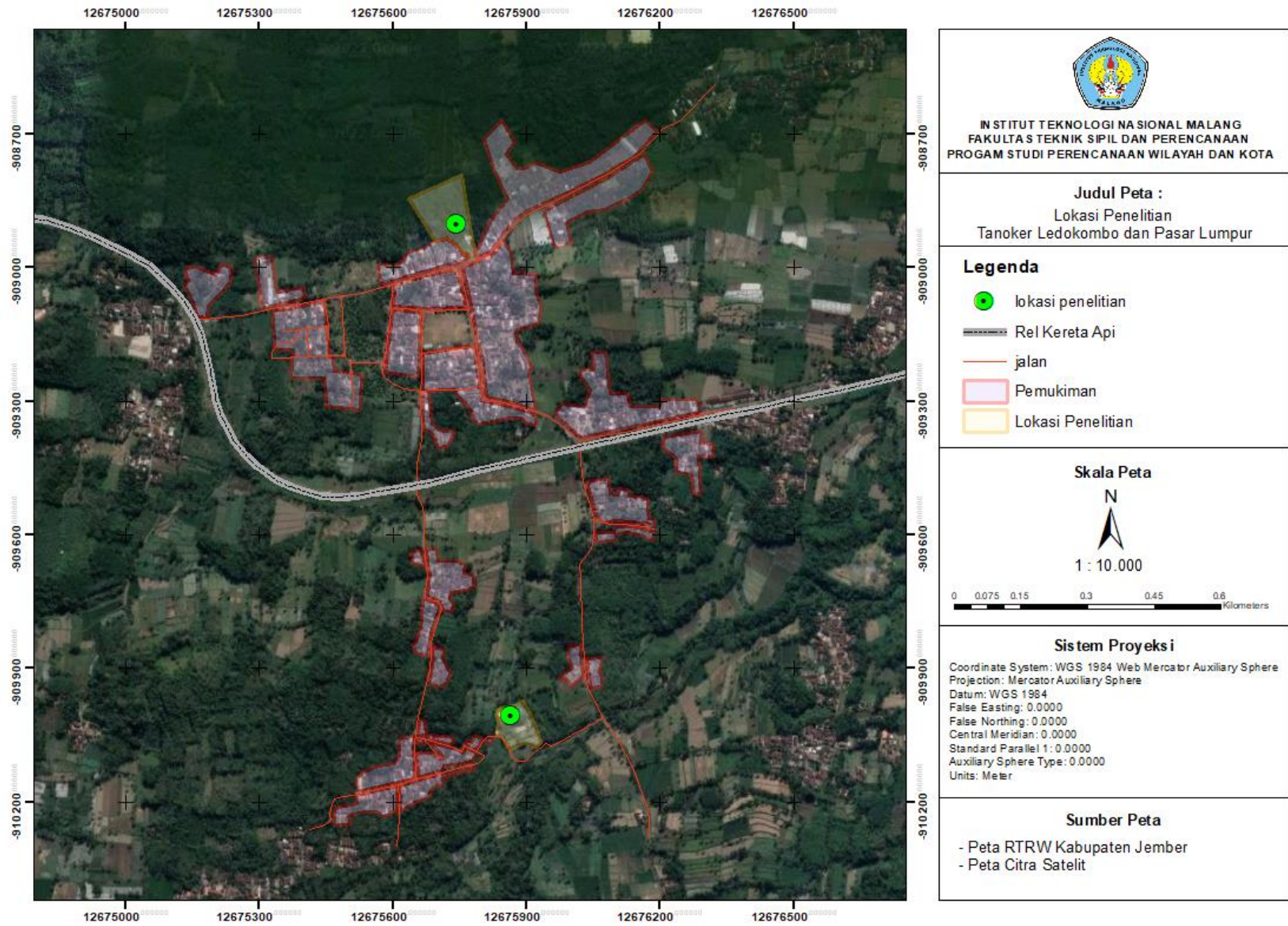


Peta 1. 1Peta Orientasi Lokasi Penelitian





**Peta 1. 2 Peta Lokasi Penelitian**



## Bagan 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian

### Latar Belakang

1. Wisata Tanoker Ledokombo adalah wisata budaya berbasis permainan tradisional yang sudah mendapatkan penghargaan ISTA (Indonesia Sustainable Tourism Award) dari Kementerian Pariwisata Jakarta Bidang Pelestarian Budaya dan Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur sebagai destinasi sosial No.2 se-Jawa Timur setelah makam Gus Dur. Tempat wisata ini sudah berdiri sejak 2009.
2. Memiliki berbagai jenis atraksi dan kegiatan di bidang kuliner, wisata alam, dan *outbound* berjenis permainan tradisional
3. Adanya masalah terkait pengembangan Wisata Tanoker Ledokombo yang disebabkan oleh ketersediaan sarana-prasarana penunjang kegiatan wisata.

### Rumusan Masalah

faktor-faktor apa yang mempengaruhi kurang berkembangnya Wisata Tanoker Ledokombo

**Sasaran 1 :**  
Evaluasi kinerja sarana prasarana yang ada di kawasan Wisata Belajar Tanoker Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Deskriptif Analisis

**Sasaran 2:**  
Identifikasi kebutuhan pengembangan kawasan Wisata Belajar Tanoker Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember berdasarkan evaluasi kinerja

Analisa IPA

**Sasaran 3:**  
Arahan pengembangan kawasan Wisata Belajar Tanoker Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Analisa SWOT

### Tujuan

Arahan pengembangan wisata berdasarkan hasil evaluasi sarana prasarana wisata

